

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis Dengan Pemberian Kompres Hangat Serai Dalam Menurunkan *Rheumatoid Arthritis* Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara Kecamatan Kutautara Kabupaten Badung Tahun 2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian mengungkapkan bahwa dari 2 responden yang mengalami *rheumatoid arthritis*, kedua responden mengeluh nyeri pada kakinya, nyeri dirasakan seperti tertusuk-tusuk dan hilang timbul, skala nyeri 5 (0-10), pada pasien I nyeri dirasakan pada kaki kirinya, nyeri dirasakan saat pasien duduk dan menekuk lututnya, nyeri juga dirasakan saat subuh dan ketika merasa dingin dan pada pasien II nyeri dirasakan pada kedua kakinya, kaki terasa nyeri ketika pagi hari (saat pasien bangun) dan saat pasien berdiri lama. Pada pasien kelolaan I dan II data objektif yang dikumpulkan menunjukkan pasien tampak meringis, pasien bersikap protektif, gelisah, kesulitan tidur, dan berfokus pada diri sendiri.
2. Dari hasil data yang diperoleh pada kasus kelolaan tersebut didapatkan diagnosis utama yaitu nyeri kronis berhubungan dengan kondisi musculoskeletal kronis (*rheumatoid arthritis*) ditandai dengan pasien kelolaan I dan II mengeluh nyeri pada kakinya, pasien tampak meringis, gelisah, tidak mampu menuntaskan aktivitas, bersikap protektif (mis. Posisi menghindari nyeri), pola tidur berubah, berfokus pada diri sendiri.

3. Intervensi keperawatan yang digunakan untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri kronis pada pasien *rheumatoid arthritis* yaitu menggunakan terapi kompres hangat serai yang diberikan sebanyak 1 kali sehari dalam 3 kali kunjungan selama 15 menit.
4. Implementasi yang telah diberikan pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri kronis sesuai dengan intervensi manajemen nyeri yang sudah direncanakan yaitu mengajarkan teknik non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri dengan melakukan pemberian terapi kompres hangat serai.
5. Hasil evaluasi kepada kedua pasien kelolaan yaitu pasien I dan pasien II mengatakan nyeri yang dirasakan sudah mulai berkurang semenjak rutin melakukan terapi kompres hangat serai selama 3 hari berturut-turut selama 15 menit. Tingkat nyeri pada kedua pasien telah menurun menjadi skala nyeri 3 (0-10).
6. Analisis terapi kompres hangat serai yang dilakukan sebanyak 1 kali dalam 3 kali kunjungan selama 15 menit menunjukkan adanya penurunan skala nyeri. Pada pasien I dan II didapatkan rata-rata skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat serai yaitu berada pada skala 5 dan setelah diberikan terapi kompres hangat serai pada skala nyeri 3. Berdasarkan hal tersebut terapi kompres hangat serai ini dapat berpengaruh pada penurunan skala nyeri pada pasien *rheumatoid arthritis*.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, adapun saran dari peneliti yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Bagi perawat di Puskesmas Kuta Utara

Penulis berharap hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan pertimbangan bagi petugas kesehatan khususnya perawat puskesmas dalam memberikan inovasi terapi kompres hangat serai sebagai salah satu terapi alternatif dan pendamping dari terapi farmakologis dalam menurunkan nyeri pada pasien *rheumatoid arthritis*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat lebih dikembangkan terapi herbal lainnya sebagai intervensi nonfarmakologis dalam memberikan asuhan keperawatan nyeri kronis pada pasien *rheumatoid arthritis* sesuai dengan hasil penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terbaru.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat dalam memanfaatkan terapi herbal kompres hangat serai sebagai salah satu upaya non-farmakologis dalam mengatasi serta mengurangi keluhan nyeri kronis pada *rheumatoid arthritis*.